

**SIKAP KEBERAGAMAAN ANAK JALANAN
YAYASAN GHIFARI JOGJAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)



Oleh :

Riny Nurul Fathonah

9952 2947

JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN

IAIN SUNAN KALIJAGA

JOGJAKARTA

2003

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A
Ustadzi Hamzah, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Jogjakarta, 04 November 2003

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Jogjakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

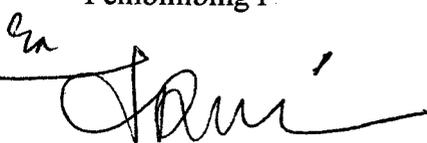
Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RINY NURUL FATHONAH.T.
NIM : 99522947
Jurusan : Perbandingan Agama
Judul Skripsi : **Sikap Keberagamaan Anak Jalanan Yayasan Ghifari jogjakarta**

Sebagai selaku pembimbing/pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosahkan.

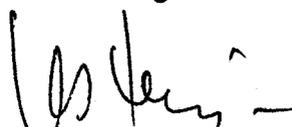
Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A
Nip 150 232 692

Pembimbing II



Ustadzi Hamzah, M.Ag
Nip 150 298 987



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/836/2003

ripsi dengan judul : *Sikap Keberagamaan Anak Jalanan Yayasan Ghifari Yogyakarta*

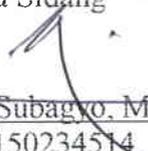
ajukan oleh :

1. Nama : Riny Nurul Fathonah T.
2. NIM : 99522947
3. Program Sarjana Srata I Jurusan : PA

lah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 9 Desember 2003 dengan nilai : B+
(0,5) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Srata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

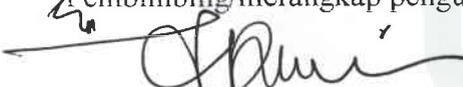
Ketua Sidang


Drs. H. Subagyo, M.Ag.
NIP. 150234514

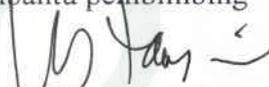
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP : 150275041

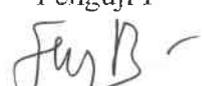
Pembimbing/merangkap penguji


Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP : 150232692

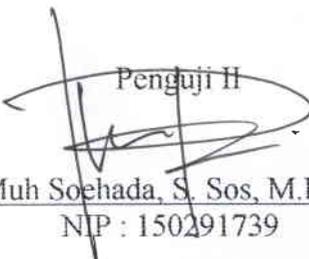
Pembantu pembimbing


Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP : 150298987

Penguji I


Dr. Siswanto/Masruri, MA
NIP : 150216528

Penguji II


Muh Soehada, S. Sos, M.Hum
NIP : 150291739

Yogyakarta, 9 Desember 2003

DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
150088748

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Sesungguhnya penulis sadar bahwa skripsi ini tidak akan tanpa kontribusi dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kepada :

1. Bapak Rektor IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
2. Pembimbing utama, Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. dan pembantu pembimbing, Ustadzi Hamzah, M.Ag. atas bimbingannya
3. Semua staff tata usaha Fakultas Ushuluddin, atas keramahannya dalam melayani proses pengurusan skripsi
4. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta, yang telah memberikan fasilitas selama studi dan selama penyusunan skripsi.
5. Para sejumlah responden penelitian baik dari Pengurus Yayasan Ghifari maupun dari anak jalanan Yayasan Ghifari yang telah memberikan keterangan, arsip dan meluangkan waktunya.
6. Khususnya kepada almarhum kedua orang tuaku berkat doa beliau penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tak lupa kakak-kakaku tercinta Mbak Evi, Mbak Ida, Mbak Rohmah, Mas Wawan, serta bulekku yang telah memberi suntikan dana sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Teman-temanku N4 R (Nurul S, Nurul Q, Nunung, Rima) yang telah banyak memberi bantuan baik materiil dan spirituil dan teman-teman kos Rambu.
8. Masku dan arek-arek DEWO yang menyediakan fasilitas dan dengan sabar menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya do'a yang penulis mampu sampaikan, semoga segala bantuannya menjadi nilai ibadah di sisi Allah SWT.

Akhirul-kalam, penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari siapa pun yang membaca karya ini, dan penulis berharap semoga karya ini dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan khususnya fakultas Ushuluddin Perbandingan Agama.

Jogjakarta, 04 November 2003

RINY NURUL FATHONAH. T.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Kerangka Teoritik.....	9 ✓
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
 BAB II. GAMBARAN UMUM YAYASAN GHIFARI DAN ANAK JALANAN YAYASAN GHIFARI	
A. Gambaran Umum Yayasan Ghifari	
a. Letak geografis.....	22

b. Sejarah berdirinya Yayasan Ghifari.....	23
c. Tujuan.....	25
d. Struktur Organisasi.....	26
e. Program Yayasan Ghifari untuk Anak Jalanan.....	27

B. Gambaran Umum Anak jalanan Yayasan Ghifari

a. Latar Belakang Anak Jalanan.....	33
b. Faktor Pendorong Anak Jalanan berada di Jalan.....	37

BAB III. KEGIATAN ANAK JALANAN YAYASAN GHIFARI

A. Kegiatan Umum.....	42
B. Kegiatan Keagamaan.....	48

BAB IV. SIKAP KEBERAGAMAAN ANAK JALANAN YAYASAN

GHIFARI

A. Sikap Keberagamaan Anak Jalanan sebelum di Yayasan Ghifari...	59
B. Sikap Keberagamaan Anak Jalanan sesudah di Yayasan Ghifari....	76
C. Perubahan Sikap Keberagamaan Anak Jalanan Yayasan Ghifari....	86

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Pada umumnya anak jalanan merupakan homo religius (mahluk beragama), hanya saja mereka tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang agama yang mereka anut dan mereka juga tidak pernah atau jarang sekali melaksanakan ajaran agamanya. dengan demikian mereka dengan mudah melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan norma-norma, baik norma agama maupun norma masyarakat, seperti perilaku seks bebas, narkoba, dan lain-lain.

Setelah anak jalanan hidup di jalan mereka menjadi kelompok yang paling rawan terhadap tindak kejahatan, seperti : penganiayaan, kekerasan, serta pelecehan seksual. Dan mereka mudah sekali terpengaruh dalam perilaku seks bebas yang akan menimbulkan dampak negatif bagi kehidupan mereka, antara lain penyakit menular, hamil diluar nikah. Fenomena anak jalanan ini menarik perhatian banyak elemen-elemen masyarakat dan pemerintah untuk peduli terhadap nasib anak jalanan salah satu elemen yang peduli terhadap anak jalanan adalah yayasan Ghifari, yayasan Ghifari merupakan lokasi penulis dalam penelitian adapun yang menjadi sasaran penulis dalam penelitian ini anak-anak jalanan yang berada di yayasan Ghifari yang berjumlah 10 orang, serta pengurus yayasan 2 orang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang keberagamaan anak jalanan di yayasan Ghifari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberagamaan anak jalanan, kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan serta perubahan yang terjadi terhadap anak jalanan setelah mereka berada di yayasan Ghifari terhadap keberagamaan mereka. Untuk mengetahui semua itu metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan psikologi agama dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan terhadap pengurus dan anak jalanan, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis datanya menggunakan teknik deskriptif kualitatif yaitu menguraikan data yang diperoleh dari informan untuk didiskripsikan dalam bentuk tulisan dan diuraikan secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang akurat.

Hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan yang terdapat padadiri anak jalanan, sebelum di yayasan mereka (anak jalanan) belum bisa melaksanakan ajaran agama dan sering melakukan tindakan yang dilarang agama walaupun sebenarnya mereka mengaku beragama. Setelah berada di yayasan mereka mulai melaksanakan ajaran agama walaupun belum maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama mempunyai arti penting bagi kehidupan beragama, agama dapat memberikan bimbingan, yaitu pengalaman keagamaan yang telah ditanam dari sejak kecil, sehingga dari keyakinan dan pengalaman tersebut akan memudahkan dalam menghadapi persoalan, lalu agama juga dapat menjadi penolong dalam kesukaran, biasanya ketika menghadapi kekecewaan, agama dapat menentramkan jiwa dan bathin seseorang.¹ Agama dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia, yang menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau. Agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengitarinya.

Agama sendiri merupakan bagian dari kehidupan yang turut membentuk jiwa dan pandangan hidup manusia. Bagi setiap manusia yang beragama, agama bukan hanya sekedar alat kesertaan kegiatan bersama, tetapi sebagai sesuatu yang pribadi perorangan.² Menurut Murtadlo Muthahari moral dan agama mempunyai hubungan yang erat, karena agama merupakan dasar tumpuan akhlak/moral, tidak ada sesuatu selain agama yang mampu mengarahkan pada tujuan yang agung dan terpuji (moral).³

¹ Zakiah Daradjat. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: P.T. Gunung Mulia, 1988), hlm.56.

² Jachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djam'annuri (Jakarta: C.V.Rajawali, 1989), hlm.3.

³ Murtadlo Muthahari, *Perspektif al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, terj. Djalaluddin Rahmat (Bandung: Mizan, 1984), hlm.15.

Jogjakarta merupakan jantungnya kota sekaligus sebagai kota Pelajar, kota Wisata, dan kota Budaya, oleh karena itu Jogjakarta tidak pernah sepi dari keramaian berbagai macam aktivitas di dalamnya. Berbagai macam segi kehidupan terjadi di Jogjakarta, mulai dari pelajar, Mahasiswa, Pedagang, Karyawan dan lain sebagainya hingga pada golongan yang mungkin sampai hari ini belum maksimal penanganannya, yaitu anak jalanan.

Salah satu gejala yang memprihatinkan dalam kehidupan di kota-kota besar adalah kemunculan anak-anak jalanan yang hidup dan mencari nafkah di jalan. Ironisnya lagi anak-anak yang hidup di jalan tersebut adalah anak-anak dalam usia sekolah (6-17 tahun), sehari-hari atau diluar jam-jam sekolah berkeliaran di jalan, seharusnya mereka berada di sekolahan untuk mendapatkan pendidikan, tetapi karena alasan tertentu mereka harus berada di jalanan untuk mencari nafkah. Profesi mereka dalam mencari nafkahpun bervariasi. Ada yang mencari nafkah dengan meminta-minta, jadi tukang semir, mengelap mobil, jual koran dan lain sebagainya. Sebenarnya keadaan seperti itu tidak mereka inginkan karena kondisi keluarga yang tidak memungkinkan mereka untuk duduk dibangku sekolah sehingga mereka harus rela berada di jalanan untuk membantu orang tua. Mereka juga mempunyai keinginan dan cita-cita untuk maju dan mendapat pendidikan serta kasih sayang orang tua seperti layaknya anak-anak normal pada usia mereka. Sebuah keinginan sederhana yang seharusnya menjadi hal yang biasa didapat oleh setiap anak. Namun hanya menjadi sebuah impian bagi mereka. Kebanyakan dari mereka yang mempunyai keinginan tersebut tampaknya lepas

dari keluarga, bila malam mulai senyap, tidur di emper toko atau di tempat lain yang dapat menampung mereka. Dinginnya udara malam tidak begitu mereka rasakan karena memang kehidupan anak jalanan seperti itu.

Sehubungan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan mereka, anak-anak jalanan itu sebenarnya belum layak untuk bersaing mencari nafkah. Mereka belum mencapai tahap optimal pertumbuhan fisik juga belum matang secara psikososial. Mereka juga belum memiliki bekal pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman yang memadai. Lebih-lebih lagi dengan kehidupan jalanan yang keras dan bebas, berbagai kemungkinan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja terhadap anak-anak jalanan itu, termasuk di dalamnya peristiwa yang tidak diinginkan.⁴ Misalnya pemerkosaan, pelecehan seksual dan penganiayaan.

Oleh karena itu selayaknya mereka mendapat perhatian pihak-pihak terkait maupun masyarakat pada umumnya. Salah satu partisipan yang peduli terhadap masalah anak jalanan adalah yayasan Ghifari, yayasan ini menyelenggarakan pembinaan terhadap anak jalanan agar mereka tetap tumbuh dan berkembang sebagai manusia yang wajar dan bermanfaat.

Disini yayasan Ghifari sebagai lembaga yang bergerak dibidang sosial mempunyai program khusus dalam menangani anak jalanan. Karena dunia di jalan memungkinkan anak jalanan untuk tidak mentaati ajaran agamanya dan menjerumuskan mereka kedalam prilaku menyimpang, dalam mengantisipasi prilaku menyimpang ini yayasan Ghifari mengadakan kegiatan yang ditujukan

⁴ Depsos, *Penelitian Pengkajian Pengentasan Anak-anak Jalanan dalam Ajang GIRLI di Jogja* (Jogjakarta: Depsos, 1995), hlm. 1.

untuk anak jalanan, dengan kegiatan tersebut diharapkan anak jalanan dapat menjadi manusia yang bermanfaat dan hidup sesuai dengan norma yang ada.

Dalam kesehariannya anak jalanan tentu saja tidak hanya mencari uang saja. Aktivitas mereka sangat beraneka ragam, baik itu dalam bidang sosial kemasyarakatan, keberagaman, dan lain sebagainya. Dalam melaksanakan aktivitasnya mereka tidak akan terlepas dari yang namanya moralitas dan sikap yang selalu menyertai mereka dalam kesehariannya, baik bersikap dengan sesama anak jalanan ataupun sikap mereka terhadap masyarakat sekitar.

Dalam bidang keagamaan khususnya bagi mereka yang beragama mempunyai kewajiban terhadap agamanya yaitu beribadah, melakukan ritual keagamaan dan kegiatan keberagaman yang lainnya, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan anak jalanan baik itu dibidang sosial kemasyarakatan, keagamaan dan lain-lain, penulis akan melakukan penelitian khusus tentang sikap keberagaman anak jalanan di yayasan Ghifari Jogjakarta.

Maksud dari pembatasan judul di atas adalah supaya dalam penggalan data tidak melebar dan terfokus pada tema yang penulis teliti sehingga lebih spesifik, agar menjadi sebuah skripsi yang sistematis.

B. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak jalanan Yayasan Ghifari
2. Bagaimana sikap keberagamaan anak jalanan sebelum dan sesudah mereka berada di Yayasan tersebut
3. Bagaimana perubahan sikap keberagamaan anak jalanan di yayasan Ghifari

C. Tujuan dan kegunaan Penelitian

1. Tujuan

1. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan anak jalanan Yayasan Ghifari
2. Untuk mengetahui Sikap keberagamaan mereka sebelum dan sesudah mereka berada di Yayasan tersebut
3. Untuk mengetahui perubahan sikap keberagamaan anak jalanan di yayasan tersebut

2. Kegunaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan terhadap pemerintah dan pihak-pihak terkait serta masyarakat untuk lebih peduli terhadap penderitaan anak jalanan. Sehingga mereka tidak beranggapan bahwa anak jalanan merupakan sampah masyarakat, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan juga dapat membuka dan mengetuk hati mereka agar lebih peduli untuk membantu dan mengentaskan anak jalanan dari kehidupan di jalan sehingga anak jalanan tersebut bisa hidup dengan layak seperti layaknya anak-anak seusia mereka pada umumnya. Sebagaimana yang tercantum dalam UUD 45 yang berbunyi “ Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.” Tanpa

bantuan dari masyarakat, pemerintah tidak akan mampu untuk mengubah kehidupan anak jalanan. Karena untuk mengentaskan anak dari kehidupan di jalan tidak cukup dengan mengandalkan undang-undang saja tanpa adanya kerjasama dan bantuan dari pihak-pihak lain.

D. Telaah Pustaka

Berbicara masalah anak jalanan tidak akan ada habisnya. Sebab, fenomena anak jalanan adalah sebuah fakta sosial yang mempunyai banyak variabel untuk diteliti. Tidak hanya aspek ekonomi yang harus diteliti akan tetapi fenomena anak jalanan layak untuk dikaji dalam berbagai aspek seperti sosial, pendidikan, psikologi dan keberagaman.

Dari berbagai masalah mengenai anak jalanan, banyak menarik perhatian para peneliti untuk membahasnya secara mendalam, karena memang kehadiran anak jalanan mengundang banyak pertanyaan sehingga mereka (para peneliti) tertarik untuk meneliti dan mengetahui kehidupan anak jalanan sesungguhnya. Dan tidak sedikit lembaga-lembaga sosial juga ikut terjun dalam menangani anak jalanan ini.

Berbagai macam pembahasan yang berkaitan dengan anak jalanan banyak dijumpai penulis, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dkk, salah seorang mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik UGM tahun 2001, yang membahas tentang model pendidikan anak jalanan di DIY, yaitu mengenai penerapan model belajar dan pendidikan yang sesuai dengan anak jalanan, persepsi anak jalanan terhadap pendidikan, dan motivasi anak jalanan untuk belajar karena selama ini

anak jalanan sering menafikan belajar, mereka lebih mementingkan perut mereka daripada otak dan pikiran mereka, yang ada dalam benak mereka adalah bagaimana caranya mengumpulkan uang yang banyak dalam sehari sehingga mereka bisa makan. Walaupun dalam hati kecil mereka ingin sekali untuk sekolah tapi lagi-lagi mereka terbentur dengan biaya. Dalam penelitian Aprilia dkk ini membahas tentang bagaimana menerapkan model pendidikan yang cocok untuk anak jalanan tanpa harus menghentikan aktivitas mereka di jalan. Jadi sambil mengamen mereka tetap bisa belajar. Selain menerapkan model pendidikan, penelitian tersebut juga meneliti motivasi anak jalanan dalam belajar, karena banyak sekali fenomena anak jalanan yang harus putus sekolah. Penelitiannya pun ditujukan pada anak jalanan yang berada di kota Jogjakarta.

Peneliti lain yang membahas masalah anak jalanan adalah Marnio Pudjono, Mahasiswa Fakultas Psikologi UGM tahun 2000. Penelitiannya membahas tentang profil Psikologi Orientasi nilai anak jalanan, mengarahkan pembahasannya pada perwujudan sikap ke dalam tingkah laku yang secara eksplisit dan implisit dapat membedakan individu dan kelompok, serta dapat mengetahui perbedaan profil orientasi nilai anak jalanan dengan anak sebaya yang tinggal bersama orang tua. Di sini dibahas tentang perbedaan kehidupan dan perkembangan anak yang hidup di jalan dengan anak yang hidup bersama keluarga.

Selain itu Badan penelitian Fakultas psikologi UGM mengadakan seminar tentang anak jalanan dengan tema "Pembinaan Anak jalanan" yang bertujuan untuk memberikan pengertian pada anak jalanan mengenai pola sikap dan perilaku

yang sehat, sikap tanggung jawab, disiplin dan mengembangkan ketrampilan. Pembinaan diarahkan pada suatu kesadaran untuk melakukan pengembangan diri dan pemberdayaan diri untuk menuju hidup yang normal.

Di samping penelitian-penelitian yang sudah ada, penulis juga menemukan buku mengenai anak jalanan yang diterbitkan oleh Departemen Sosial tahun 1995 yang berjudul "Penelitian Pengkajian Pengentasan Anak-anak Jalanan dalam Ajang GIRLI (Pinggir Kali) di Jogja". Dalam buku tersebut dituliskan tentang bagaimana proses pengentasan anak jalanan serta metode yang digunakan dalam pengentasan anak jalanan tersebut.

Masih banyak lagi penelitian yang membahas tentang anak jalanan seperti penelitiannya Ika dkk siswa SMU Muhammadiyah 5 Jogjakarta. Mereka membahas tentang perilaku seks bebas anak jalanan dan pengaruh narkoba terhadap anak jalanan dibawah umur. Penelitian yang dilakukan para peneliti hampir sama dengan penelitian yang dilakukan penulis, tetapi penulis lebih cenderung kepada kehidupan beragama anak jalanan secara keseluruhan, misalnya kehidupan mereka, kegiatan mereka baik itu kegiatan umum maupun kegiatan keagamaan yang kemudian dikaitkan dengan sikap keberagamaan mereka. Begitu banyak pembahasan tentang anak jalanan, namun sepengetahuan penulis, pembahasannya lebih terfokus pada masalah umum saja seperti penerapan model pendidikan, pengaruh narkoba, seks bebas bagi anak jalanan di bawah umur, serta bagaimana pembinaan untuk anak jalanan. Dan belum ada yang mengkaji ataupun membahas anak jalanan dalam bidang agama.

Berbeda dengan penulis, walaupun pembahasannya sama tentang anak jalanan, tetapi permasalahan atau tema pokok yang diangkat berbeda. Perbedaannya terletak pada obyek kajiannya, jika peneliti-peneliti yang sudah ada membahas masalah kehidupan umum sedangkan penelitian penulis terfokus pada kehidupan keberagamaan anak jalanan, karena sejauh pengamatan penulis, tema tersebut belum ada yang membahasnya.

E. Kerangka Teoritik

a. Sikap dan Keberagamaan

Sikap dipandang sebagai seperangkat reaksi-reaksi afektif terhadap obyek tertentu berdasarkan hasil penalaran, pemahaman, dan penghayatan individu. Dengan demikian sikap terbentuk dari hasil belajar dan pengalaman seseorang, serta tergantung pada obyek tertentu.⁵ Menurut Allport bahwa sikap merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus-menerus dengan lingkungan. Dengan seringnya berinteraksi dengan lingkungan, akan menjadikan seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak, sikap tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Dan sikappun merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan tidak memadai.⁶

Sikap disini merupakan indikasi seseorang dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan. Sikap juga bisa terbentuk dari pengalaman seseorang

⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 201.

⁶ *Ibid*, hlm. 202.

dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya hubungan antara satu orang dengan orang lain akan menimbulkan berbagai macam sikap sesuai dengan situasi yang dihadapi, misalnya seseorang akan menunjukkan sikap tidak senangnya kepada lingkungan jika masyarakat dilingkungan tersebut selalu mengganggunya, dan sikappun juga bisa mempengaruhi kehidupan keberagamaan seseorang karena sikap merupakan implikasi dari apa yang didapat dan dilihatnya dalam masyarakat dengan melakukan perbuatan yang diwujudkan dalam tingkah laku.

Keberagamaan merupakan perilaku seseorang yang mengenal Tuhannya dengan berbagai macam cara sesuai dengan apa yang ia kenal ketika ia masih kecil, atau dengan cara lain yang ia ketahui lainnya setelah dewasa.⁷ Menurut William James, sikap keberagamaan seseorang ini dikelompokkan menjadi dua yaitu : Sikap keberagamaan orang yang sakit jiwa dan sikap keberagamaan orang yang sehat jiwa.⁸ Keberagamaan (religiosity) juga merupakan perilaku yang bersumber langsung atau tidak langsung kepada Nash. Sikap keberagamaan secara umum dapat diartikan atau disebut dengan kultus atau peribadatan dalam arti luas. Kultus atau ibadat dapat dianggap sebagai sebuah reaksi perjumpaan manusia yang diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan ketika menghadapi realitas mutlak⁹, untuk menuju kepada realitas mutlak, setiap manusia akan mewujudkan

⁷ Robert W. Crapps, *Dialog Psikologi Agama dan Agama* (Jogjakarta: Kanisius, 1998), hlm.16

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama Edisi revisi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.126

⁹ Djam'annuri, *Ilmu Perbandingan Agama Obyek dan Kajian* (Jogjakarta: Kurnia Alam Semesta, 1998), hlm.67.

ekspresi yang berbeda atau tingkah laku yang bermacam-macam ketika menghadapi realitas mutlak tersebut, begitu juga terhadap anak jalanan, mereka akan melaksanakan dan mengamalkan kewajiban agamanya sesuai dengan apa yang mereka tahu sebagai wujud dari perjumpaan mereka terhadap realitas mutlak. Dengan cara mereka itu mereka bisa merasakan kehadiran Tuhan. Dalam tema ini penulis membahas tentang sikap keberagamaan anak jalanan, yang mana sikap keberagamaan tersebut meliputi bagaimana anak jalanan tersebut melaksanakan kewajiban agamanya serta bagaimana mereka mengamalkannya.

b. Anak Jalanan

Menurut UNICEF anak jalanan adalah anak yang bekerja di jalanan tanpa batas waktu dan alasan yang jelas mengapa mereka berada di jalanan, sedangkan menurut konferensi regional anak jalanan di Asia, anak jalanan dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu *children on the street* dan *children of the street*. Disebut *children on the street*, jika anak jalanan menghabiskan sebagian waktunya di jalanan untuk bekerja tetapi masih pulang ke rumah keluarganya. Sedang *children of the street*, jika anak yang hidup di jalanan yang kadangkala masih melakukan kontak dengan keluarganya. Dalam penelitian ini, anak jalanan yang diteliti penulis masuk dalam dua kelompok tersebut, karena anak jalanan yang akan diteliti oleh penulis bervariasi, ada yang hidup bersama keluarga ada juga yang hidup di yayasan walaupun mereka masih berhubungan dengan keluarganya tanpa ikatan yang jelas. Dengan mengutip Sumardi Sandyawan, karakter anak jalanan menurut penelitiannya Fatimah dkk adalah menyukai

kebebasan berfikir dan bergerak, memiliki kecenderungan hidup berkelompok, memiliki sifat sangat emosional dan mudah tersinggung, mudah putus asa dan kurang percaya diri, memiliki disiplin dan tanggungjawab yang tinggi.¹⁰ Semua itu didukung karena memang kehidupan di jalan menuntut mereka seperti itu.

c. Yayasan Ghifari

Yayasan Ghifari disini adalah nama sebuah lembaga yang menangani berbagai macam kegiatan sosial, salah satu diantaranya adalah masalah anak jalanan. Dalam menangani anak jalanan yayasan menyediakan rumah singgah dengan berbagai macam kegiatan di dalamnya, baik itu kegiatan umum maupun kegiatan keagamaan.

Yayasan Ghifari didirikan pada tanggal 11 November 1996 yang berlokasi di Ambarukmo blok V/205 CT, Depok, Sleman, Jogjakarta.¹¹ Diantara pendirinya adalah Sigit Sugianto, Achmad Fauzi, S.Ag, Maryanto, S.E. Tujuan dari mendirikan yayasan ini adalah untuk mengentaskan anak jalanan dari kehidupan di jalan dengan program beasiswa dan pelatihan ketrampilan serta modal usaha.

Yayasan Ghifari ini merupakan tempat atau lokasi penelitian penulis tentang anak jalanan, adapun yang diteliti penulis adalah mengenai sikap keberagaman anak jalanan yang berada di Yayasan Ghifari.

¹⁰ Aprillia, *Penelitian Metode Pendidikan Anak Jalanan* (Jogjakarta: Fisipol UGM, 2001), hlm.3.

¹¹ Ghifari, *Sekilas tentang Ghifari* (Jogjakarta: Ghifari), hlm.1.

Untuk mengetahui sikap keberagamaan anak jalanan ini, penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teorinya Glock dan Stark tentang keberagamaan.

Menurut Glock and Stark (1965:18-39), dalam analisisnya “religion commitment” keberagamaan muncul dalam lima dimensi : dimensi Ideologis (Keyakinan), dan dimensi Intelektual (Pengetahuan Agama) merupakan aspek kognitif keberagamaan, dimensi eksperiensial (Penghayatan) dan dimensi ritualistik (Peribadatan atau praktek agama) merupakan aspek behavioral keberagamaan, dimensi konsekuensial (Pengamalan) merupakan aspek afektif keberagamaan.¹²

Dimensi ideologis (keyakinan). Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang beragama berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin agama, dan memberikan premis eksistensial untuk menjelaskan Tuhan, alam dan Manusia serta hubungan diantara ketiganya. Walaupun demikian isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi, tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi dalam agama yang sama.¹³

Dimensi ritualistik (praktek agama). Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu :

¹² Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama ; Sebuah Pengantar* (Jogjakarta: P.T. Tiara Wacana, 1989), hlm.93.

¹³ Djamaludin Ancok & Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam ; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 77.

1. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan.
2. Ketaatan, ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Ketaatan ini merupakan seperangkat tindakan persembahan beragamanya. Misalnya : salah satu ketaatan orang Islam diungkapkan dengan sholat dan membaca al-qur'an.¹⁴

Dimensi konsekuensial (pengamalan). Dimensi ini meliputi segala implikasi sosial dari pelaksanaan ajaran agama. Dimensi inilah yang menjelaskan bagaimana ajaran Islam terhadap etos kerja, hubungan interpersonal, dan kepedulian terhadap penderitaan orang lain.¹⁵

Dimensi intelektual (pengetahuan agama), dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

Dimensi eksperensial (penghayatan) dimensi merupakan bagian keagamaan yang bersifat afektif yakni keterlibatan emosional dan sentimental pada pelaksanaan ajaran agama. Inilah perasaan-perasaan keagamaan yang bergerak dalam empat tingkat yaitu :¹⁶

- Konfirmatif (merasakan kehadiran Tuhan atau apa saja yang diamatinya)

¹⁴ Roland Robertson, *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali Pers, 1988), hlm 295-296

¹⁵ Taufiq Abdullah dan M. Rusli Karim, *op. cit.* hlm.93.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 94.

- Responsif (merasa Tuhan menjawab kehendaknya atau keluhannya)
- Eskatik (merasa hubungan yang akrab dan penuh cinta dengan Tuhan)
- Partisipatif (merasa menjadi kawan setia, kekasih atau wali Tuhan, menyertai Tuhan dalam melakukan karya ilahiahnya).

Dengan berdasarkan teori tersebut diatas, akan penulis gunakan untuk meneliti sikap keberagaman anak jalanan. Apakah teori Glock dan Stark sesuai dalam kehidupan anak jalanan, berdasarkan teori tersebut diatas dapat diketahui sikap keberagaman anak jalanan sebenarnya.

Dimensi ideologis merupakan pondasi dalam beragama, untuk mengetahui dimensi ideologis anak jalanan, dapat dilihat pada keyakinan anak jalanan pada agamanya.

Dalam kesehariannya apakah anak jalanan ini melakukan kegiatan agamanya atau tidak, seperti sholat puasa dan mengaji. Termasuk didalamnya ketaatan dalam beribadah. Ini digunakan untuk mengetahui tingkat ritualistik anak jalanan.

Dalam ajaran agama terdapat anjuran untuk saling mengasihi dan menghormati antar sesama. Dalam melaksanakan ajaran agama dapat dilihat dalam tindakan yang dilakukan karena ini merupakan implikasi dari pengamalan ajaran agama tersebut. Dengan demikian dapat diketahui dimensi konsekuensial anak jalanan.

Pengetahuan merupakan modal untuk bisa memahami ajaran agama, disini penulis menggunakan dimensi pengetahuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak jalanan terhadap agamanya, baik itu pengetahuan yang didapat dari sekolah ataupun yang didapat dari pengurus yayasan.

Dalam melaksanakan seluruh ajaran agamanya, apakah anak jalanan pernah merasakan kehadiran Tuhan, merasa do'anya dikabulkan/didengar Tuhan dan lain-lain. Untuk mengetahuinya penulis menggunakan dimensi eksperiensial.

Berdasarkan teori-teori Glock dan Stark tersebut akan digunakan penulis untuk meneliti sikap keberagamaan anak jalanan sesuai dengan dimensi-dimensi keberagamaan. Dari situ akan tampak bahwa teorinya Glock dan Stark cocok dengan kehidupan anak jalanan atau tidak.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, seperti dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.¹⁷ Selain itu penulis menggunakan pendekatan psikologi agama karena penulis akan meneliti sikap keberagamaan anak jalanan, dengan pendekatan psikologi agama penulis dapat meneliti kehidupan keberagamaan, serta mempelajari hal-hal yang lain yang berkaitan dengan

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 3.

kepribadian keagamaan seseorang yang menyangkut pertumbuhan, perkembangan dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Subyek Penelitian

Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan laporan tentang situasi dan kondisi latar penelitian.¹⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah anak jalanan yayasan Ghifari yang berada di Rumah Singgah dan di Panti yang masing-masing 5 orang. Karena sekarang yang berada di Rumah singgah dan Panti hanya 10 orang, serta dari pengurus yayasan Ghifari 2 orang, dengan demikian jumlah responden dalam penelitian penulis adalah 12 orang. Adapun jumlah keseluruhan anak jalanan yang berada dibawah naungan Ghifari sekitar 80 anak tetapi yang berada di yayasan Ghifari hanya ada 10 anak.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang terbagi atas :

a. Metode observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistimatik terhadap fenomena-fenomena yang terjadi,¹⁹ yakni observasi (pengamatan) atas kegiatan pembinaan anak jalanan yayasan Ghifari dan kegiatan anak-anak jalanan tersebut dalam

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 90.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Jogjakarta: Andi, 2002), hlm. 136.

mencari nafkah di jalan dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

Observasi yang dilakukan penulis adalah dengan turun ke jalan dan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan anak jalanan. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali dalam setiap bulannya.

b. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden/informan) dengan menggunakan alat yang dinamakan pedoman wawancara,²¹ yakni dengan para informan diatas. Jenis wawancara adalah *semi structured* yaitu interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengorek keterangan lebih lanjut.²² Adapun wawancara yang penulis lakukan kepada 10 orang anak jalanan untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan mereka, latar belakang dan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap penulis juga mewawancarai 2 orang pengurus yang lebih banyak ikut serta pada kegiatan anak jalanan, baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.

²¹ Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 93.

²² Suharsini Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 231-232.

c. Studi Dokumen

Dokumen adalah Suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya,²² yang tentunya berkaitan dengan penelitian penulis.

Dari studi dokumentasi ini penulis akan mencari program-program anak jalanan yang ada di Ghifari dan arsip-arsip yang memuat tentang anak jalanan

4. Teknik Analisis Data.

Teknik Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau tulisan.

Adapun langkah-langkah sebagai berikut :²³

- Mereduksi data, Yaitu memilih data yang diperlukan untuk diolah dan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap
- Melakukan unitisasi yaitu menyusun data yang telah disederhanakan
- Menguraikan unit-unit tersebut secara menyeluruh dan memperoleh suatu konklusi yang tepat dan akurat.

Setelah melakukan unitisasi, kemudian penulis mendiskripsikan data-data yang yang diperoleh dengan menggunakan teorinya Glock dan Stark. Teori ini penulis gunakan untuk menganalisis

²² *Ibid*, hlm. 236.

²³ Dadang Kahmad, *op. cit*, hlm. 103

data yang sudah ada untuk membuktikan apakah teorinya Glock dan Stark ini relevan atau tidak dalam kehidupan beragama anak jalanan.

G. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan ini merupakan langkah awal dalam penelitian yang akan dibahas guna untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang masalah yang dihadapi serta untuk mempermudah pembahasan dalam bab berikutnya.

Sebagai bab I dalam bab ini menguraikan pendahuluan yang merupakan gambaran umum dan pengantarmenuju kajian selanjutnya yang lebih dalam. Dalam pendahuluan dipaparkan tentang latarbelakang dari masalah yang merupakan sebab kenapapermasalahan skripsi ini penting untuk di kaji, dari hal itu akan ditarik tentang rumusan permasalahan. Selain itu tujuan dan kegunaan dari penyusunan skripsi, telaah pustaka yang merupakan daftar beberapa buku atau pustaka yang ada kaitan dengan penyusunan skripsi. Teoritik merupakan dasar-dasarteori yang akan digunakan sebagai acuan dalam menyelesaikan atau menjawab permasalahan. Metode penelitian yang merupakan cara-cara yang akan dipakai dalam penyusunan skripsi baik pendekatan, tehnik pengumpulan data, analisis dan lain-lain. Terakhir sistematika pembahasan, yang merupakan gambaran umum tentang bab-bab yang terdapat dalam skripsi ini.

Bab II dalam bab ini penulis akan menuliskan mengenai gambaran umum yayasan Ghifari dan anak-anak jalanan yang berada di yayasan tersebut. Di sini ada dua pembahasan. Pertama, gambaran umum Yayasan Ghifari dalam hal ini menyangkut letak, kondisi, sejarah berdirinya yayasan Ghifari, struktur organisasi,

program yayasan Ghifari untuk anak jalanan, dan tujuan yayasan Ghifari. Kedua mengenai gambaran umum anak jalanan, mulai dari latar belakang anak jalanan dan keluarga, faktor yang mendorong mereka berada di jalanan, pendidikan, dan lain-lain.

Pada Bab III penulis mencoba memaparkan bentuk-bentuk kegiatan anak jalanan Yayasan Ghifari. Adapun bentuk kegiatan itu meliputi kegiatan umum dan kegiatan keagamaan.

Bab IV penulis mencoba mendiskripsikan sikap keberagaman anak jalanan Ghifari sebelum dan sesudah mereka berada di yayasan tersebut, serta perubahan sikap keberagaman anak jalanan di yayasan Ghifari.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini merupakan rangkuman dan konklusi dari keseluruhan isi skripsi dan dilengkapi dengan sebuah kesimpulan yang jelas, kemudian akan diakhiri dengan saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telaah dan penelitian penulis berkenaan dengan masalah sikap dan keberagaman anak jalanan Yayasan Ghifari, baik yang berasal dari wawancara, dokumentasi, kepustakaan maupun dari hasil observasi (pengamatan di lapangan) secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Anak jalanan yayasan Ghifari mempunyai 2 macam kegiatan yaitu kegiatan umum dan kegiatan keagamaan.
 - a. Kegiatan umum meliputi :
 - Mengamen yaitu dari pagi sampai sore
 - Ketrampilan yang meliputi : menjahit, memasak, membuat kue dan lain-lain
 - Kerajinan, meliputi : kerajinan membuat boneka, membuat bunga dan lain-lain
 - Tutorial (belajar bersama) yaitu semacam pengarahan yang diberikan pada anak jalanan ketika si anak mempunyai masalah pada dirinya
 - b. Kegiatan keagamaan meliputi :
 - Sholat jum'at berjamaah, dilakukan bersama-sama dengan kepala yayasan karena mereka masih membutuhkan bimbingan sekaligus membiasakan anak jalanan untuk sholat jum'at

- Sholat jamaah maghrib-isyah, dibimbing oleh Ibu yayasan sekaligus membiasakan untuk sholat wajib dan di sela-sela antara maghrib dan isyah anak jalanan dibelajari membaca al-Qur'an anak jalanan, dan juga diisi siraman rohani
 - Hafalan surat-surat pendek, dilakukan pada waktu malam hari yang dibimbing oleh Ibu yayasan
2. Perubahan sikap anak jalanan sebelum dan sesudah berada di yayasan Ghifari
- a. Sikap keberagamaan anak jalanan sebelum berada di yayasan Ghifari masih berantakan, mereka masih menunjukkan ciri hidup di jalan yang liar dan bebas. Sebelum berada di yayasan Ghifari mereka sering melakukan tindakan kriminal, hampir tidak pernah melaksanakan ajaran agama dan sikap merekapun masih kelihatan liar terhadap lingkungan sekitar, mereka tidak peduli dan masa bodoh.

Hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa keberagamaan anak jalanan sebelum di yayasan Ghifari adalah negatif hal ini dibuktikan dengan hasil yang didapat dari wawancara. Pada dimensi ideologis, keyakinan mereka terhadap agama belum sepenuhnya, sedangkan dimensi ritual belum ada kesadaran pada anak jalanan untuk mengamalkan ajaran agamanya secara maksimal, dimensi eksperiensial mereka sama sekali tidak pernah merasakan kehadiran Tuhan dalam diri mereka, dimensi

konsekuensial mereka masih sering melakukan tindakan yang bertentangan dengan agama, dimensi intelektual, pengetahuan mereka terhadap agama sangat minim.

b. Sikap keberagamaan sesudah berada di yayasan Ghifari

Setelah berada di yayasan Ghifari mereka mulai bisa mengerti lingkungan, perintah agamapun mereka lakukan walaupun belum maksimal. Sikap dan tindakan mereka mencerminkan orang yang beragama walaupun kadang masih ada sisa-sisa sikap jalanan yang muncul. Dengan menggunakan teorinya Glock dan Stark didapat hasil bahwa keberagamaan anak jalanan setelah di yayasan Ghifari adalah positif.

Hal ini dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada dimensi ideologi, mereka tidak hanya meyakini keberadaan Tuhan tetapi sudah mulai bisa membuktikan keberadaan Tuhan dengan mengemukakan ciptaan-ciptaan Tuhan sebagai refleksi atas keberadaan Tuhan, dimensi ritualistik mereka sudah bisa mengamalkan ajaran-ajaran agamanya walaupun belum maksimal, pada dimensi eksperensial mereka lebih merasakan ketenangan ketika melaksanakan ajaran agamanya, pada dimensi konsekuensial mereka mulai merasa peduli dengan kehidupan disekitar mereka, sedangkan pada dimensi intelektual mereka mengalami perkembangan dalam memahami ajaran agamanya.

Melihat perubahan perilaku yang terjadi, ternyata setelah di yayasan Ghifari mereka mengalami perubahan besar bagi kehidupan keberagamaan mereka.

B. Saran

Berangkat dari masalah yang dihadapi yang diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang tua atau lingkungan maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan pemerintah peka terhadap masalah yang dihadapi anak jalanan, dengan mengoptimalkan peranan program GNOTA agar masa depan mereka bisa diharapkan. Karena diakui atau tidak, anak merupakan penerus cita-cita bangsa. Dan pemerintah dapat memberikan pendidikan gratis khusus untuk anak jalanan agar anak-anak Indonesia menjadi anak yang berkualitas.
- b. Hendaknya lembaga-lembaga sosial yang menangani anak jalanan mempunyai program khusus untuk anak jalanan sehingga mereka mandiri dengan program yang ada dan mereka tidak lagi turun ke jalan.
- c. Rumah singgah yang diperuntukkan anak jalanan hendaknya diberi pendamping agar tidak terjadi perilaku seks bebas di rumah singgah tersebut sehingga rumah singgah tidak dijadikan ajang seks bebas dan pesta Narkoba.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Taufiq dan M.Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, Jogjakarta : P.T. Tiara Wacana.1989
- Ancok, Djameluddin & Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Jogjakarta; Pustaka Pelajar, 1995
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1987.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi Agama dan Agama*, Jogjakarta : Pustaka Kanisius, 1998.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa dan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1996
- _____. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, Jakarta: P.T. Gunung Mulia, 1988
- Dep. Sos R.I. *Penelitian Pengkajian Pengentasan Anak-anak jalanan dalam ajang "GIRLI" di Jogjakarta*, Jogjakarta, 1995
- Djam'annuri. *Ilmu Perbandingan Agama Obyek dan Kajian*. Jogjakarta : Kurnia Kalam Semesta, 1998
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset Jilid II*, Jogjakarta: Andi, 2002
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990
- Jalaluddin. *Psikologi Agama Edisi Revisi*, Jakarta : Raja Gravindo Persada,2001
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*, Bandung : Pustaka Setia, 2000

Muthahari, Murtadlo. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan agama*. terj.

Djalaluddin Rahmat Bandung : Mizan, 1984

Nasution. *Metode Riset Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Robertson, Roland. *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, Jakarta:

Rajawali Pers, 1988

Straus Julied Corbin, Anselm. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif Prosedur,*

Tekhnik dan Teori Grounded, Surabaya: Bina Ilmu, 1997

Suara Qur'an No.02 Tahun I/Jumadil 'Ula 1422/Agustus 2001

Umar, Mu'in (dkk). *Sosiologi Agama I (Definisi dan Metode)*. Departemen

Agama R.I, 1986

Wach, Jochim. *Ilmu Perbandingan Agama*. terj. Djam'annuri. Jakarta : C.V.

Rajawali, 1989

Yayasan Ghifari, *Yayasan Ghifari Persahabatan untuk Kebudayaan*

Yayasan Ghufari, *Sekilas tentang Program Anak Jalanan*, Jogjakarata: Yayasan

Ghifari, 2000

CURICULUM VITAE

NAMA : RINY NURUL FATHONAH.T.

TTL : Jambi, 22 November 1980

Alamat : Jl KH Masmansur Rt 18 No 17 Kel Murni, Kecamatan
Telanaipura JAMBI 36121

Jenjang Pendidikan : - SD Negeri 174 Telanaipura Lulus Tahun 1992
- SMP Muhammadiyah 6 Jogjakarta. Lulus Tahun 1995
- MAN Jogjakarta I Lulus Tahun 1998

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Anak Jalanan

1. Latar belakang Anak Jalanan

- Nama?
- Tempat, tanggal, lahir?
- Nama Orang Tua?
- Alamat orang tua?
- Anak no berapa?
- Jumlah saudara ada berapa?
- Sekolah dimana?
- Kelas berapa?
- Orang tua kerja dimana?
- Cita-cita ingin jadi apa?
- Sesama keluarga sering ketemu tidak?
- Sering komunikasi tidak sama orang tua?
- Kebanyakan waktunya dihabiskan dimana?
- Sering pulang ke rumah tidak? kenapa?

2. Faktor-faktor yang mendorong berada di jalanan

- Kenapa berada di jalanan?
- Siapa yang mengajak anda berada di Jalanan?
- Bagaimana tanggapan orang tua ketika melihat anda berada di Jalanan?
- Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
- Hasil yang didapat di jalanan digunakan untuk apa?

3. Bentuk kegiatan Anak Jalanan

- Kegiatan apa yang dilakukan sehabis sekolah?
- Mulai berada di jalanan jam berapa sampai jam berapa?
- Penghasilan setiap hari berapa?
- Biasanya mangkal dimana?
- Kegiatan di jalanan apa saja?
- Sering ikut acara karang taruna tidak?
- Kegiatan di rumah singgah apa saja?
- Kalau makan dimana? dimasakin atau beli?
- Biasanya kalau ada PR dikerjakan sama siapa?
- Di rumah singgah ikut keterampilan apa saja?

4. Sikap Keberagamaan Anak Jalanan

a. Dimensi Ideologis

- Pernah mendengar kata “Tuhan”?
- Percaya tidak kalau Tuhan ada? buktinya apa?
- Kiamat pasti akan terjadi, percaya tidak?
- Nabi adalah utusan Alloh untuk mengajarkan agama betul tidak?
- Al-qur’an sebagai pedoman hidup manusia?
- Malaikat merupakan makhluk Alloh yang paling taat, benar atau salah

b. Dimensi Intelektual

- Surga dan Neraka ada tidak?
- Apa pengertian dosa dan pahala?
- Anda tahu rukun iman dan rukun Islam?

c. Dimensi Eksperiensial

- Bagaimana perasaan anda ketika melakukan kebaikan?
- Merasa doanya didengar Tuhan tidak?
- Setelah melaksanakan sholat ada perasaan tenang tidak?
- Apa yang dirasakan ketika melakukan ibadah puasa?
- Merasa diawasi atau dilihat Tuhan tidak?

d. Dimensi Ritualistik

- Sehari berapa kali anda melakukan sholat?
- Bulan romadhon anda puasa tidak? full tidak?
- Setiap hari baca al-qur'an tidak?
- Biasanya kalau habis sholat sering berdoa dulu tidak?
- Sering puasa senin-kamis tidak?
- Sering berdoa tidaksebelum bekerja?

e. Dimensi Konsekuensial

- Bagaimana hubungan anda dengan sesama Anak Jalanan?
- Bagaimana perasaan anda ketika ada teman anda terkena musibah?
- Bagaimana sikap/perasaan anda ketika melihat orang tua yang meminta-minta di jalanan?
- Ketika melihat kecelakaan di jalan apa yang anda lakukan?
- Ketika teman meminta bantuan anda apa yang anda lakukan?

Untuk Yayasan Ghifari

1. Gambaran umum yayasan Ghifari

- Lokasi rumah singgah Yayasan Ghifari berada dimana? terbagi atas berapa lokasi?

- Jumlah penghuni Yayasan Ghifari berapa orang khususnya penghuni rumah singgah dan penghuni panti asuhannya?
- Berapa jumlah Anak Jalanan yang berada di Rumah Singgah baik putra maupun putri?
- Jumlah pegawai Yayasan Ghifari ada berapa?
- Berapa jumlah penghuni Rumah Singgah putra?
- Berapa jumlah penghuni Rumah Singgah putri? ?
- Berapa jumlah penghuni Panti Asuhan Arimbi?
- Berapa jumlah penghuni Panti Asuhan Tetuko?
- Kenapa tidak digabung kedua Panti Asuhan tersebut?

2. Latar belakang berdirinya Yayasan Ghifari

- Siapa pendiri Yayasan Ghifari?
- Apa motivasi mendirikan Yayasan Ghifari?
- Apa tujuan mendirikan Yayasan Ghifari?
- Tanggal, bulan dan tahun berapa Yayasan Ghifari berdiri?
- B.M.T. Ghifari itu apa?
- Organisasi seperti apa IKMIT itu?
- Aktivistis Ambarukmo siapa? Hubungannya dengan Yayasan Ghifari apa?
- Posisi Yayasan Ghifari terhadap komunitas-komunitas yang ada sebagai apa? (tempat penjualan, tempat peminjaman dana atau tempat konsultasi)
- Kenapa Yayasan tersebut dinamai Ghifari? Bagaimana sejarahnya?

3. Program Yayasan Ghifari untuk Anak Jalanan

- Apa saja program Yayasan Ghifari untuk Anak Jalanan?

- Pembinaan seperti apa yang diberikan Yayasan Ghifari untuk Anak Jalanan?
- Bagaimana cara merekrut Anak Jalanan untuk masuk ke rumah singgah Ghifari?
- Hasil karya Anak Jalanan dijual kemana?
- Uangnya digunakan untuk apa/siapa? (untuk Yayasan atau untuk Anak Jalanan)
- Apa saja kegiatan keagamaan Yayasan Ghifari untuk Anak Jalanan?
- Model pendidikan seperti apa yang diberikan kepada Anak Jalanan?
- Berapa jumlah Anak Jalanan yang mau sekolah?
- Berapa jumlah Anak Jalanan yang tidak mau sekolah?
- Sekolah dimana Anak Jalanan tersebut?
- Uang pembayarannya tanggung jawab siapa?
- Biasanya habis/pulang Sekolah mereka kemana?
- Apa hukuman untuk Anak Jalanan yang melanggar tata tertib Yayasan?

4. Pengaruh Yayasan Ghifari terhadap Sikap Keberagamaan Anak Jalanan

- Bagaimana perubahan Anak Jalanan sebelum dan sesudah mereka berada di Rumah Singgah?
- Bagaimana dengan sholat dan puasa mereka? ada mengalami perubahan tidak?
- Yayasan Ghifari pernah mengadakan sholat berjamaah tidak? Berapa kali dalam seminggu?
- Biasanya habis sholat langsung ngaji atau terserah pada anaknya?
- Pernah tidak anak didik terlibat dalam kriminalitas?

- Bagaimana sikap/tingkah laku Anak Jalanan sebelum dan sesudah mereka berada di Yayasan Ghifari?

.....Selamat bekerja semoga sukses.....

